

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah suatu karya kehidupan yang sangat luar biasa. Tanpa pendidikan manusia tidak akan pernah merasakan bagaimana menjadi manusia yang sesungguhnya. Kita tidak akan pernah mengetahui bagaimana cara belajar menjadi insan yang berguna dan bermanfaat bagi kehidupan kita, orang lain dan lingkungan yang ada. Dengan pendidikan kita mendapatkan banyak pengalaman diri dan pelajaran-pelajaran yang bermakna di kehidupan sehari-hari yang dapat terapkan.

Harapan masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas sangatlah tinggi. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, pemahaman terhadap dunia teknologi, penanaman karakter yang unggul, lingkungan belajar yang nyaman, dan siap bekerja setelah tamat sekolah, membuat orang tua banyak menyekolahkan anaknya di SMK terbaik. Disisi lain, pada kenyataannya masih banyak sekolah-sekolah di tingkat SMK yang belum mampu memenuhi harapan masyarakat dari segi mutu. Hasil penelitian yang dilakukan Ulum dan Ismanto (2017:76) menerangkan, faktanya perencanaan program di SMK Negeri 1 Sayung belum memenuhi harapan banyak pihak. Dimulai dari pembuatan program yang itu-itu saja dan cenderung sama dengan program sebelumnya, warga sekolah tidak memiliki keterlibatan dalam membuat perencanaan, sampai pada perbedaan persepsi mengenai perencanaan bahkan evaluasi program tidak dilakukan. Untuk memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan

masih tertatih-tatih, kata Mustaghfirin Amin, selaku direktur pembinaan SMK Kemendikbud, dalam seminar kebijakan dan program pengelolaan SMK untuk menghadapi MEA, Sabtu (13/8/2016). (Warta Utama UAD, 2016).

Pemerintah melalui kemendikbud hingga kini terus berbenah dan berupaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di tingkat SMK. Dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, pihak sekolah perlu kiranya melakukan layanan profesional salah satunya dibidang sarana dan prasarana. Hal ini bertujuan agar memudahkan masyarakat sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif juga efisien. Kepala sekolah disarankan mengelola sarana dan prasarana pembelajarannya dengan baik, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang bermutu.

Sarana dan prasarana pembelajaran telah diatur oleh pemerintah dalam sebuah undang-undang. UU. No. 20 (2003) Sisdiknas menyebutkan, satuan pendidikan pada tingkat formal maupun nonformal memfasilitasi sarana dan prasarana yang memadai dan memenuhi kebutuhan pendidikan dengan memperhatikan pertumbuhan fisik, intelektual intelligence, emosional, sosial, dan kejiwaan siswa (Hidayat dan Machali, 2012:155). Dalam peraturan lain disebutkan, menurut Permendikbud No 34 tahun 2018 menjelaskan, Sarana merupakan perlengkapan-perengkapan pembelajaran atau pendukung lainnya yang bisa dipindah-pindahkan. Sedangkan prasarana merupakan perlengkapan pembelajaran atau pendukung dasar yang dibutuhkan untuk melaksanakan fungsi dari satuan pendidikan tersebut. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 34 (2018) tentang SNP untuk SMK/MAK menjelaskan, standar sarana dan prasarana adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan kriteria

minimal tentang ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berolahraga, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Permendikbud, 2018:2).

Sarana dan prasarana yang berkualitas akan sangat membantu jalannya proses pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudi (2012:7) menjelaskan, kualitas pendidikan akan meningkat ketika sarana dan prasarananya memadai, dan pimpinan perlu menguasai proses pencatatan dari sarana dan prasarana yang dibantu oleh pegawainya supaya pembelajaran terlaksana dengan tertib dan tidak mengalami kendala. Disisi lain, sarana dan prasarana yang tidak memenuhi standar dapat menghambat jalannya proses pembelajaran. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nikasari (2019:125), kondisi buruk suatu sarana dan prasarana dapat menghambat pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah khususnya kegiatan pembelajaran.

Observasi awal yang dilakukan pada Rabu (17 Maret 2021) menggambarkan, pengelolaan sarana dan prasarana SMK swasta Harapan Stabat diduga masih terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut seperti pengadaan sarana dan prasarana yang tidak *urgent* dibutuhkan sekolah contohnya patung-patungan. Menurut Gunawan dalam Megasari (2014:638) proses belajar mengajar (PBM) atau juga disebut kegiatan belajar mengajar (KBM) akan sukses bila sarana dan prasarana sekolah yang memadai terpenuhi. Begitu juga dengan penyimpanan sarana dan prasarana yang terlalu lama dan penggunaan sarana dan prasarana yang tidak terawat sehingga menjadi rusak sebelum digunakan. Disarankan bahwa setiap warga sekolah harus memiliki

kesadaran untuk menjaga setiap aset sekolah perlu kiranya ditingkatkan. Hal ini bertujuan supaya sarana dan prasarana berupa penunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Megasari (2014:641) menjelaskan, SMPN 5 Bukit Tinggi menyarankan agar semua warga sekolah mampu memelihara sarpras yang ada, terutama siswanya mampu memelihara kursi dan meja, serta ruang belajar. Namun dalam prosesnya masih ada siswa yang tidak mengindahkan himbauan yang diberlakukan oleh sekolah. Mereka menjadi perusak sarana dan prasarana yang ada seperti mencoret meja, mencoret-coret tembok sekolah, dan sebagainya. Sama halnya dengan guru-guru, ada satu atau beberapa guru yang telah menggunakan media pembelajaran tidak menempatkan kembali ke tempat semula. Terakhir, diduga ada proses inventarisasi yang tidak berjalan di SMK Harapan Stabat. Sebagai sekolah besar, inventarisasi sebaiknya dilakukan demi mencatat setiap barang atau aset sekolah yang tersedia. Hal ini nantinya berguna untuk dijadikan pedoman bagi sekolah, seperti pencatatan barang-barang baru yang diadakan, sebagai catatan barang yang perlu diperbaiki atau dihapus. Pelaksanaan inventarisasi bisa dikategorikan wajib dilakukan, sebagaimana yang di katakan oleh Barnawi dan Arifin (2019:86), bahwa masing-masing unit pendidikan dan yang melaksanakan teknis sangat disarankan membuat daftar laporan per tiga bulan mutasi inventaris barang, dengan ketentuan direkap 2, 1 berkas yang asli dikirim ke dinas kabupaten/kota setempat dan 1 berkas diarsip untuk sendiri. Kantor Dinas Pendidikan setempat nantinya akan mencetak rangkuman laporan triwulan yang dikirim dari sekolah tersebut. Kemudian Dinas menyampaikan ke Dinas Pendidikan Provinsi setempat.

Suatu lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Hal tersebut bertujuan agar kualitas pendidikan khususnya pembelajaran dapat terlaksana dengan nyaman, aman, efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai pimpinan di lembaga pendidikan, perlu kiranya memajemen sarana dan prasarana sekolahnya. Hal ini bertujuan untuk menunjang teraktualisasinya mutu pembelajaran di sekolah tersebut. Peran kepala sekolah begitu *urgent* dalam keberlangsungan pendidikan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Kepala sekolah harus mampu menjadi promotor dalam memimpin, sehingga tiap-tiap target yang telah dirancang bersama dapat dicapai melalui kerja sama dengan memanfaatkan sumber daya yang kompeten.

Menurut Nanus dalam Syafaruddin dan Asrul (2013: 60), terdapat 4 kriteria leader efektif, yaitu: agen perubahan, penentu tujuan, pelatih dan ahli bicara. Keempat peran ini secara bersama-sama merupakan pekerjaan pemimpin visioner. Nasution (2015:71) kemudian menjabarkan, pemimpin menjadi agen perubahan diharapkan mampu mengelola perkembangan terbaru yang ada, menilai dampak untuk pelaksanaan maupun memanfaatkan sumber daya manusia menuju kepada hal yang lebih baik. Pemimpin sebagai penentu arah harus mengembangkan visi dan membagi semua orang untuk mewujudkannya. Pemimpin sebagai pelatih harus memberdayakan staf dan pegawai agar bersemangat mengejar visi. Sebagai pelatih pemimpin juga menjadi teladan dalam usaha mewujudkan visi menjadi kenyataan. Pemimpin sebagai ahli bicara diharapkan memiliki kemampuan bernegosiasi dengan banyak pihak, menciptakan hubungan kerja, memberikan ide-ide dan informasi bagi perusahaannya.

Pengelolaan sarana dan prasarana bukanlah hal yang mudah, kepala sekolah sebagai seorang manajer harus mampu mengelola sarana dan prasarana pembelajarannya. SMK Swasta Harapan Stabat yang bersifat Yayasan, membuat kondisi kepala sekolah harus berkolaborasi dan menunggu pengesahan dari pemilik yayasan. Segala kondisi pengambilan keputusan harus melalui ketua yayasan juga. Hal ini diduga membuat kepala sekolah memiliki ruang gerak yang terbatas, ini disebabkan karena kepala sekolah harus mendengarkan keputusan dari ketua yayasan. Selain itu, keberadaan guru dan siswa sangat dibutuhkan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran. Keberadaan guru dan siswa dalam keterlibatannya, memiliki pengaruh terhadap tingkat keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana di suatu sekolah. Keberadaan kepala sekolah sangat mempengaruhi dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan, seperti yang disebutkan oleh Yoto (2013:110) dalam penelitiannya, keberhasilan SMK-U juga sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan sekolah. Pimpinan sekolah diharapkan memiliki tim pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran yang kompeten agar tercipta suasana pembelajaran yang optimal. Setiap warga sekolah diharapkan berpartisipasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana supaya pengelolaan tersebut sama dengan keprluan yang dibutuhkan oleh sekolah.

SMK Swasta Harapan Stabat, kurang lebih dua tahun terakhir ini sangat fokus pada pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi peningkatan kualitas sarana dan prasarana sehingga tercipta mutu pembelajaran sekolah sesuai dengan Permendikbud No 34 tahun 2018. Akan tetapi, keadaan dilapangan sebagaimana observasi awal dan wawancara singkat dengan salah satu guru di SMK Harapan Stabat, Sabtu (20

Maret 2021), keterbatasan dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana diduga masih menjadi pertimbangan bagi SMK Swasta Harapan Stabat, contoh kecilnya seperti setiap kelas belum memiliki peralatan pendukung seperti lemari dan media belajar yang belum mencukupi. Permasalahan selanjutnya berada pada pemeliharaan dan pengadaan sarana dan prasarana yang belum optimal, terutama ketika warga sekolah belum bisa sepenuhnya memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut. Contoh lainnya seperti banyak kelas belum memiliki lemari untuk penyimpanan barang kelas, sedangkan dalam Permendikbud No 34 tahun 2018, disebutkan terdapat 1 buah lemari/ruang.

Manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan SMK Swasta Harapan Stabat berfokus pada gedung sekolah, peralatan pendukung pembelajaran, dan memperindah suasana sekolah. Sesuai dengan wawancara singkat dengan salah satu pemilik yayasan, Senin (22 Juni 2020). Pada dasarnya SMK Swasta Harapan Stabat membangun sarana dan prasarana dikhususkan untuk menarik minat para calon siswanya agar dapat melanjutkan sekolah di SMK Harapan Stabat, namun sejak pandemi Covid-19 melanda Indonesia, terjadilah pembatasan jam belajar yang dilakukan di sekolah, sehingga ada beberapa sarana dan prasarana yang tidak sempat digunakan untuk proses pembelajaran.

Proses pendidikan memerlukan fasilitas yang memadai, akan tetapi semua fasilitas harus diadakan sesuai dengan kebutuhan tiap sekolah. Jika fasilitas yang ada sudah tersedia, maka harus digunakan melalui proses yang optimal. Keberadaan prasarana yang bagus, tetapi hanya tertumpuk di gudang dan tidak digunakan dengan sebaiknya, maka bisa sangat sia-sia. Untuk mewujudkan amanat tujuan pendidikan khususnya bidang kejuruan, diperlukan sarana dan

prasarana yang memadai dalam mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang bermutu. Sarana dan prasarana tersebut harus memenuhi nilai minimum yang meliputi perabot, buku, media pembelajaran, peralatan pendidikan, teknologi informasi dan komunikasi, dan sumber belajar lainnya. Kemudian prasarana diantaranya berupa lahan, ruangan, bangunan, instalasi daya, dan juga jasa. Agar semua sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan secara optimal, maka sarana dan prasarana tersebut hendaknya dikelola dengan baik.

Mengambil pendapat dari Barnawi dan Arifin (2019:48), proses-proses yang dilakukan dalam upaya pengelolaan sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan. Proses-proses pengelolaan sarana dan prasarana nantinya akan diikuti dengan fungsi-fungsi manajemen menurut Terry, dimulai dari *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*. Berdasarkan fenomena yang ada di SMK Swasta Harapan, maka perlu kiranya dilakukan penelitian yang mengkaji tentang pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis mutu di SMK Swasta Harapan Stabat.

1.2. Fokus Penelitian

Berlandaskan latar belakang yang dikemukakan, maka fokus penelitian yang akan diteliti adalah tentang pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis mutu di SMK Swasta Harapan Stabat.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan data dan fakta pada latar belakang yang telah dikemukakan, adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah: bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis mutu di SMK Swasta Harapan Stabat?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun capaian penelitian yang dituju adalah: mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis mutu di SMK Swasta Harapan Stabat.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang luas sebagai berikut:

a. Secara Teoretis

Teori-teori keilmuan ini khususnya dibidang sarana dan prasarana pembelajaran memiliki karya ilmiah dan sumbangan keilmuan bagi pelaku pendidikan yang ingin melaksanakan penelitian mendalam seputar sarana dan prasarana pembelajaran berbasis mutu.

b. Secara Praktis

- 1) Masukan untuk pimpinan sekolah terhadap pengelolaan sarana dan prasana pembelajaran SMK Swasta Harapan Stabat.
- 2) Berguna bagi peneliti lain yang ingin membuat penelitian lebih mendalam tentang pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis mutu.

Character Building
UNIVERSITY